



Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bahu Kota Manado

Suryani Oktavia^{1*}, Adriani Natalia M.², Gratsia Fernandez³

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

^{2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*E-mail: suryanioktavia06@gmail.com

Abstrak

Latar belakang. Pembunuh nomor 1 dalam penyakit hipertensi adalah komplikasi akibat stroke dan serangan jantung sehingga perlu adanya pengetahuan dan pencegahan komplikasi tersebut. **Tujuan.** Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bahu Kota Manado. **Metode.** Menggunakan pendekatan *Cross sectional analitik* dan jumlah sampel 79 dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang berusia ≥ 20 tahun dan penderita hipertensi yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Bahu Kota Manado dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner *Hypertension Knowledge Level Scale* dan kuesioner perilaku pencegahan komplikasi hipertensi. Uji dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil.** Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,018$ ($p < 0,05$) maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bahu Kota Manado. **Pembahasan.** Terdapat tingkat pengetahuan yang baik pada pasien hipertensi yang disebabkan oleh informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Bahu Kota Manado, sehingga hal ini memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi. **Kesimpulan.** Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang mengenai hipertensi maka semakin baik pula perilaku pencegahan komplikasi sehingga disarankan kepada perawat untuk tetap memberikan pendidikan kesehatan.

Kata kunci: Hipertensi ; Pengetahuan ; Perilaku

Abstract

Background. The number 1 killer in hypertension is complications of strokes and heart attacks, so there is a need for knowledge and prevention of these complications. **Aim.** To find out the relations between the level of knowledge and the complications of Hypertensive Prevention Patients at Bahu Health Center in Manado City. **Method.** Using a Cross Sectional Analytic Approach with 79 total samples using non-probability sampling technique. Inclusion criteria in this study were hypertension sufferers aged ≥ 20 years and hypertension sufferers who visited the Bahu City Health Center in Manado City using the research instruments by hypertension Knowledge Level Scale questionnaire and a behavior questionnaire for preventing hypertension complications. The test is using the Chi Square test. **Results.** The results of the statistical test obtained a value of $p = 0.018$ ($p < 0.05$) so it means that there is a relations between the level of knowledge and the complications of hypertensive prevention patients at the Bahu Health Center in Manado City. **Discussion.** There is a good level of knowledge of hypertensive patients caused by information obtained from health workers at the Bahu Health Center in Manado City, so this has a good influence on the behavior of preventing complications in hypertensive patients. **Conclusion.** The better the level of a person's knowledge about hypertension, the better their behavior in order to prevent the complications, so it is advisable for the nurses to continue in providing the health education.

Keywords: Behavior ; Hypertension ; Knowledge

Pendahuluan

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular yang paling banyak diderita oleh masyarakat dan menjadi masalah utama di seluruh dunia salah satunya di Indonesia. Sebagian besar masyarakat tidak menyadari kondisi mereka, oleh sebab itu hipertensi sering disebut sebagai “*silent killer*” karena seringkali tidak memiliki efek samping, sehingga penderitanya tidak menyadari bahwa dirinya memiliki tekanan darah tinggi, tetapi kemudian mereka sudah mengalami penyakit penyulit atau komplikasi akibat hipertensi (Kemenkes RI, 2017). Gejala yang sering muncul adalah sakit kepala, mimisan, irama jantung tidak teratur, gangguan penglihatan, telinga berdenging, gangguan kecemasan, nyeri pada dada dan otot tremor (WHO, 2021). Hanya sebagian kecil penderita hipertensi yang mengetahui tentang efek samping hipertensi dan diobati, artinya sebagian besar dari mereka tidak mengetahui bahwa mereka sudah menderita hipertensi karena tidak diobati.

Prevalensi penderita hipertensi di seluruh dunia yang berusia 30-79 tahun berjumlah sekitar 1,28 miliar orang dan peningkatan signifikan terjadi pada negara ekonomi rendah dan menengah (WHO, 2021). Jumlah penderita hipertensi setiap tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2025 diperkirakan akan meningkat menjadi 1,56 miliar penduduk yang menderita hipertensi (Fikriana, 2018). Hipertensi atau biasa disebut tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang memiliki angka kematian yang tinggi di dunia sebesar 12,8% (7,5 juta) setiap tahunnya (Okebe, 2022). Berdasarkan pada hasil riset kesehatan dasar badan penelitian pengembangan kesehatan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk Indonesia berusia di atas 18 tahun, hasil pengukuran tekanan darah secara langsung sebesar 34,1 %. Kasus terbanyak berada di provinsi Kalimantan Selatan (44,1%) dan paling sedikit di provinsi Papua (22,2%). Sulawesi Utara menempati posisi ke-10 dengan dominasi 33,12% dan 13,21% yang telah terdiagnosa oleh dokter (Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Utara, 2018).

Hipertensi yang tidak segera ditangani memiliki risiko komplikasi yang lebih tinggi yang dapat menyebabkan serangan jantung, stroke dan gagal ginjal (Singh, 2022). Menurut WHO, 51% kematian akibat stroke disebabkan oleh hipertensi yang tidak terkontrol. Selaras dengan penelitian Dabalok, (2022) di Bandung didapatkan penyakit komorbid hipertensi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya stroke yaitu sebesar 55,4%. Upaya dalam pencegahan dan mengurangi resiko komplikasi pada pasien hipertensi erat kaitannya dengan kesadaran pasien dalam pencegahannya.

Pengetahuan individu mengenai suatu penyakit dapat mempengaruhi kesadaran dalam pencegahan penyakit. Tingkat pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan yang dapat mengubah perilaku seseorang dalam mencegah komplikasi hipertensi. Saat usia telah menginjak dewasa sampai lansia telah terjadi beberapa perubahan fisik yang disebabkan oleh penyakit dan stamina yang berkurang yang menyebabkan individu akan lebih sering mengunjungi fasilitas kesehatan untuk berobat dan memperoleh informasi mengenai penyakitnya. Pengetahuan yang diperoleh individu menjadi suatu dasar dan motivasi bagi individu untuk melakukan tindakan pencegahan komplikasi (Harjo et al., 2019). Selaras dengan penelitian oleh Indah (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan stroke menggunakan desain penelitian Pre Experimental Design, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan teknik ceramah terhadap perilaku pencegahan stroke pada penderita hipertensi sebesar (60%). Studi lain juga telah melaporkan bahwa melalui pendidikan kesehatan dan pertemuan tindak lanjut dapat meningkatkan kepatuhan diet rendah garam pada lansia dengan hipertensi (Usman et al., 2023). Kemudian, penelitian lain yang dilakukan oleh Yanti (2020) di Puskesmas Cepiring dengan mayoritas responden berlatar belakang pendidikan tingkat SD sebanyak 73,2 % yang memiliki pengetahuan rendah dan sebagian besar memiliki perilaku pencegahan komplikasi penyakit yang buruk yaitu 60,2 %.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Bahu Kota Manado, total kunjungan pasien hipertensi selama bulan September-November sebanyak 1.127 orang. Dari total pasien tersebut terdiri dari usia 20 tahun hingga ≥ 70 tahun dan sebagian besar penderita hipertensi adalah wanita. Penyakit hipertensi menjadi penyakit nomor 1 yang memiliki kasus terbanyak dalam penyakit tidak menular di Puskesmas Bahu Kota Manado. Berdasarkan wawancara Puskesmas Bahu Kota Manado telah melakukan kegiatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular untuk pasien hipertensi dan diabetes yang dilakukan kantor kelurahan di 5 wilayah kerja Puskesmas Bahu Kota Manado yaitu Winangun 1, Winangun 2, Batu Kota, Bahu, dan Kleak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bahu Kota Manado.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bahu Kota Manado.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Cross sectional analitik*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bahu Kota Manado dengan populasi yaitu individu dengan usia ≥ 20 tahun yang datang berkunjung di Puskesmas Bahu Kota Manado selama bulan September – November berjumlah 1.127 orang dengan rata-rata jumlah pasien berjumlah 376 orang, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 79 orang yang diambil menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner *hypertension Knowledge Level Scale* dengan uji reliabilitas diperoleh nilai *alpha cronbach coefficient* sebesar 0,758 pada pasien hipertensi dan kuesioner perilaku pencegahan komplikasi hipertensi dengan hasil uji validitas valid karena r hasil $> r$ tabel 0,361 dan hasil uji reliabilitas didapatkan reliable karena *cronbach* yang didapatkan 0,788 $\geq 0,6$. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*.

Etik penelitian

Izin penelitian telah melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Manado dengan rekomendasi surat nomor 200.1.2/BKBP/Rek-P/45/II/2023, dan izin penelitian oleh Dinas Kesehatan Kota Manado dengan nomor 39.D.02/KES/SDK-LIT/II/2023

Hasil

Berdasarkan karakteristik responden (Tabel 1) menunjukkan karakteristik usia responden yang ada di Puskesmas Bahu Kota Manado yaitu sebagian besar responden berusia >65 tahun sebanyak 31 responden (39,2%), karakteristik jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 52 responden (65,8%), karakteristik pendidikan terakhir menunjukkan sebagian besar responden adalah SMA sebanyak 41 responden (51,9%), karakteristik pekerjaan menunjukkan sebagian besar adalah yang tidak bekerja sebanyak 48 responden (60,8%), karakteristik lama hipertensi menunjukkan sebagian besar responden adalah yang sudah menderita hipertensi 1-5 tahun sebanyak 42 responden (53,2%). Berdasarkan karakteristik tingkat pengetahuan (Tabel 2) menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 43 orang (54,4%). Berdasarkan karakteristik perilaku pencegahan komplikasi (Tabel 2) menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan komplikasi yang baik terhadap hipertensi sebanyak 57 orang (72,2%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		f (n)	%
Usia	17-25	1	1,3
	26-35	3	3,8
	36-45	4	5,1
	46-55	17	21,5
	56-65	23	29,1
	>65	31	39,2
Jenis Kelamin	Laki-Laki	27	34,2
	Perempuan	52	65,8
Pendidikan Terakhir	SD	11	13,9
	SMP	6	7,6
	SMA	41	51,9
	Perguruan Tinggi	21	26,6
Pekerjaan	Tidak Bekerja	48	60,8
	Wirasaha	5	6,3
	Swasta	8	10,1
	PNS	6	7,6
	Lainnya	12	15,2
Lama Hipertensi	1-5 tahun	42	53,2
	6-10 tahun	14	17,7
	≥ 11 tahun	23	29,1

(Sumber: Data Primer, 2023)

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	n	%
Kurang	1	1,3
Cukup	35	44,3
Baik	43	54,4
Total	79	100

Perilaku Pencegahan Komplikasi	n	%
Cukup	22	27,8
Baik	57	72,2
Total	79	100

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2023)

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi

Karakteristik Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Komplikasi				Total		<i>p</i> [‡]
	Pengetahuan Cukup		Pengetahuan Baik		Σ	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan Baik	1	1,3	0	0,0	1	1,3	0,018
Pengetahuan Cukup	14	17,7	21	26,6	35	44,3	
Pengetahuan Baik	7	8,9	36	45,6	43	54,4	
Total	22	27,8	57	72,2	79	100	

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2023) ‡, uji *Chi-Square*

Hasil analisis data (Tabel 3) menunjukkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan memiliki perilaku pencegahan komplikasi baik sebanyak 36 responden (45%). Akan tetapi terdapat juga responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan perilaku pencegahan komplikasi baik sebanyak 21 responden (26,6%). Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan $p - value 0,018 < \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bahu Kota Manado dan untuk koefisien korelasi atau keeratan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bahu Kota Manado adalah sangat lemah. Hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bahu Kota Manado memiliki arah korelasi negatif, artinya semakin baik pengetahuan kesehatan dari seseorang maka perilaku yang dimiliki dalam mencegah komplikasi semakin tinggi.

Tingkat pengetahuan yang didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup serta perilaku pencegahan komplikasi cukup. Hal ini dikarenakan bahwa dengan tingkat pengetahuan yang cukup maka akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam pencegahan komplikasi. Sedangkan responden dengan pengetahuan baik serta perilaku pencegahan komplikasi baik menunjukkan semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan berpengaruh positif terhadap perilaku pencegahan komplikasi yang dimiliki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri et al., (2021) dengan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap hipertensi tergolong baik. Penelitian ini juga berasumsi bahwa tingkat pengetahuan responden yang baik dapat berdampak pada perilaku yang baik dalam pencegahan komplikasi hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al., (2020) menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dengan tindakan pencegahan yang buruk. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan responden pola hidup dan pola aktivitas dan menyebabkan tindakan pencegahan komplikasi yang buruk.

Suatu perilaku kesehatan seseorang tidak terjadi secara alami dimana untuk mewujudkan perilaku yang positif maka dibutuhkan beberapa faktor yang mendukung yaitu pengetahuan, sikap, faktor predisposisi dan tersedianya fasilitas kesehatan untuk memperoleh informasi. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa responden telah memperoleh informasi sebelumnya melalui petugas kesehatan saat mengunjungi fasilitas kesehatan. Responden juga memperoleh informasi melalui media sosial dan pengalaman orang lain maupun diri sendiri. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik akan berdampak baik pula perilaku pencegahan

komplikasi hipertensi begitupun sebaliknya, jika pengetahuan buruk tentang hipertensi maka akan berperilaku buruk dalam pencegahan komplikasi hipertensi. Selain itu, studi sebelumnya telah melaporkan bahwa dengan peningkatan pengetahuan, *self-efficacy*, perawatan diri, dan perhatian atau focus dapat membantu dalam perawatan pasien dengan hipertensi (Usman et al., 2019).

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa sebagian responden termasuk dalam pengetahuan yang baik dalam suatu penyakit. Hal ini dapat dilihat dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden bahwa cara pencegahan komplikasi hipertensi dengan mengkonsumsi obat antihipertensi setiap hari, mengkonsumsi buah dan sayur, memasak dengan cara dibakar atau direbus, dan responden juga dapat menjawab dengan baik tentang komplikasi hipertensi. Sedangkan sebagian responden masih belum memahami mengenai peningkatan tekanan darah dan cara mengkonsumsi obat antihipertensi. Maka diperlukan arahan dari tenaga kesehatan untuk membantu responden dengan pengetahuan kurang dan cukup untuk memperoleh informasi yang lebih baik lagi. Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada pasien hipertensi akan memberikan pengaruh yang positif yang dapat dilihat dari perubahan berfikir, bersikap, cara mengonsumsi obat dan pola hidup sehat (Indah, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi pasien hipertensi di Puskesmas Bahu Kota Manado dengan tingkat pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi baik.

Keterbatasan dan rekomendasi penelitian

Keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah keterbatasan waktu responden yang tidak memiliki banyak waktu saat mengunjungi puskesmas. Selain itu juga sebagian besar responden yang sudah lansia sehingga perlu didampingi dan bantuan untuk membaca setiap pertanyaan dari kuesioner. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya agar supaya meneliti terkait faktor ketersediaan layanan kesehatan dengan perilaku pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Manado yang telah mengeluarkan surat rekomendasi penelitian dengan nomor 200.1.2/BKBP/Rek-P/45/II/2023, Dinas Kesehatan Kota Manado yang telah memberikan izin penelitian dengan nomor 39.D.02/KES/SDK-LIT/II/2023, Puskesmas Bahu Kota Manado yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut dan seluruh responden yang telah membantu mengisi kuesioner.

Daftar Pustaka

- Dabalok, R., Murtiningsih, & Iin Inayah. (2022). Hubungan Tekanan Darah Dengan Kejadian Stroke Di Unit Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 9(1), 47–54. <https://doi.org/10.33867/jka.v9i1.315>
- Fikriana, R. (2018). *Sistem Kardiovaskular*. Deepublish.
- Harjo, M. S., Setiyawan, S., & Rizqie, N. S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(2), 34. <https://doi.org/10.20961/placentum.v7i2.29734>
- Indah, E. C. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi Di Desa Pitu Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. *Repository*, 128.
- Kemendes RI. (2017). *Fakta dan Angka Hipertensi*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/fakta-dan-angka-hipertensi>
- Okebe, J. (2022). *On this World Hypertension Day 2022: Emphasising the Importance of Accurate Measurement and Increased Awareness*. IS Global. <https://www.isglobal.org/en/healthisglobal/-/custom-blog-portlet/on-this-world-hypertension-day-2022-emphasising-the-importance-of-accurate-measurement-and-increased-awareness/5620053/14101#:~:text=More than 700 million people,World Health Organization.>
- Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Utara. (2018). *Laporan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2018*.
- Singh, P. K. (2022). *World Hypertension Day: "Measure your blood pressure, control it, live longer."* World Health Organization. <https://www.who.int/southeastasia/news/detail/17-05-2022-world-hypertension-day--->

- measure-your-blood-pressure--control-it--live-longer
- Sulastri, N., Hidayat, W., & Lindriani. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Perilaku Pencegahan Terjadinya Komplikasi Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(2), 89–93. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.78>
- Usman, S., Irwan, A. M., & Arafat, R. (2019). *Efficacy of the Behavior of Low-Salt Diets in People with High Blood Pressure : A Literature Review*. 12(1), 542–552.
- Usman, S., Irwan, A. M., & Arafat, R. (2023). Family involvement in low-salt diet for hypertensive older adults. *Working with Older People*, 27(1), 1–14. <https://doi.org/10.1108/WWOP-05-2021-0022>
- WHO. (2021). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Yanti, S. E., Asyrofi, A., & Arisdiani, T. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Komplikasi Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Komplikasi. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 439–448.
-